

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya pembeda antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan segala bentuk-bentuk ketidakadilan gender di masyarakat. Pada umumnya, jenis kelamin manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu ada laki-laki dan ada perempuan. Pembagian kerja dalam kehidupan tentu berbeda antara laki-laki dan perempuan, peran yang berbeda dengan tetap menjalankan tugasnya masing-masing.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan perempuan sebagai manusia atau orang yang mengalami beberapa hal, yaitu menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui.<sup>1</sup> Jika hanya melihat pengertian itu, sangat jelas bahwa perempuan hanya selalu diidentikkan seksualitas. Maka, hal tersebut akan menutup pandangan bahwasanya perempuan juga memiliki kompetensi dan kemampuan dalam hal lain. Selain hanya diidentikkan dengan seksualitas, perempuan juga rentan mendapatkan berbagai tindakan ketidakadilan serta kekerasan secara fisik ataupun psikis.<sup>2</sup>

Ketidakadilan atau kekerasan terhadap perempuan menjadi fenomena yang sering dibicarakan dalam kurun waktu dekat ini. Penyebab hal tersebut dikarenakan kasus kekerasan terhadap perempuan semakin berat dan mengkhawatirkan. Istilah tindakan kekerasan terhadap perempuan (*violence against women*) dalam pasal 1, mengenai Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan mencakup segala bentuk-bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan yang mengatasnamakan gender secara seksual, fisik atau emosional yang menyebabkan penderitaan bagi perempuan, seperti tindakan ancaman, intimidasi, bahkan pelanggaran terhadap hak merdeka bagi perempuan. Meskipun sebenarnya tindak kekerasan tidak selalu terikat pada patokan jenis kelamin manusia, dengan kata lain dapat terjadi pada kaum laki-laki juga. Akan tetapi, adanya ketimpangan gender yang tumbuh subur sampai saat ini pada masyarakat membuat timbulnya posisi perempuan rentang ditempatkan pada objek tindak

---

<sup>1</sup> [Http://KBBI.web.id/Perempuan](http://KBBI.web.id/Perempuan), diakses 28 Maret 2022 jam 20.15 WIB.

<sup>2</sup> Ulfa Nadiyah Mahmudah, "Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritik Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma)", IAIN Ponorogo, 2010, hal. 5.

kekerasan. Perempuan mengalami tindak kekerasan dalam lingkungan politik maupun domestik.<sup>3</sup>

Sebelum lebih jauh membahas mengenai gender maka terlebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud dengan gender. Dalam *Womens Studies Encyclopedia*, istilah gender merupakan konsep budaya yang berupaya dalam membuat perbedaan peran, perilaku, karakter, serta mental bagi laki-laki maupun perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Pada dasarnya konsep gender memiliki perbedaan dengan jenis kelamin biologis. Sifat-sifat pada jenis kelamin biologis meliputi sifat kodrati (pemberian dari Tuhan) yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Sedangkan, gender meliputi sifat-sifat maskulinitas dan feminitas yang merupakan penggabungan antara faktor biologis dan interpretasi biologis pada sosial budaya.<sup>4</sup>

Secara biologis, sudah jelas perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan. Perempuan terkesan memiliki sikap lemah lembut, sebaliknya laki-laki terlihat lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Meskipun secara biologis berbeda, maka tidak seharusnya membedakan posisi dan kondisi antara keduanya dalam masyarakat. Perbedaan tersebut terjadi, atas dasar belum ditemukannya bukti-bukti yang menyatakan adanya korelasi antara kondisi biologis dengan perbedaan perilaku. Tetapi, dapat dipastikan kebudayaan tertentu akan mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti yang terjadi pada masyarakat patriarki, yang posisi anak laki-laki akan menjadi harapan, dan kondisi tersebut membuat superioritas bagi laki-laki.<sup>5</sup>

Sarra Mills merupakan penganut analisis wacana kritis dengan pendekatan Prancis yang bersumber dari Michel Foucault. Sebagai seorang feminis, Mills menggambarkan hubungan kekuasaan dan ideologi mengenai perempuan yang ditampilkan dalam teks. Permasalahan feminis menjadi fokus perhatian Mills dalam suatu teks yakni posisi subjek-objek dan posisi pembaca.<sup>6</sup>

Gerakan feminisme lahir pada awal kebangkitan perempuan untuk menghilangkan status sebagai makhluk kedua setelah laki-laki.

---

<sup>3</sup> Ed. Munandar Sulaeman, dan Siti Homzah, *Kekerasan terhadap Perempuan, Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus Kekerasan*, Bandung : Refika Aditama, 2010, hal. 1.

<sup>4</sup> Ulfa Nadiyah Mahmudah, "Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritik Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma)", IAIN Ponorogo, 2010, hal. 6.

<sup>5</sup> Skripsi full

<sup>6</sup> Yerry Mijianti, dkk, *Feminisme Wacana Sara Mills Pada Novel Dewi Lestari Aroma Karsa*, *Lingua Rina ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Januari 2022, hal. 46.

Kemudian, gerakan feminisme berkembang pada abad pertengahan Eropa, yakni pada abad ke-16-18 M. Pada tahun 1980, mulai munculnya gerakan feminis di Indonesia. Tokoh awal dalam gerakan ini yaitu R. A. Kartini. Yang pada saat itu beliau menulis berbagai surat yang berisi semangat untuk kaum perempuan. salah satu isi dari surat itu, beliau mengatakan “*kami anak-anak perempuan yang masih terbelenggu oleh adat istiadat lama, hanya boleh memanfaatkan sedikit saja kemajuan di bidang pendidikan. sebagai anak-anak perempuan, setiap hari pergi meninggalkan rumah untuk belajar di sekolah sudah merupakan pelanggaran besar terhadap dat negeri kami*”.

Feminisme merupakan gerakan yang memiliki tujuan untuk mengakhiri tindakan seksisme, eksploitasi seks, serta penindasan kepada pihak perempuan. Istilah feminisme digunakan untuk perwakilan gerakan politik, budaya, ekonomi dalam menegakkan persamaan hak dan perlindungan hukum bagi perempuan. Gerakan yang dianggap untuk menciptakan sebuah dunia yang damai serta penuh akan kasih tanpa adanya rasialisme (perlakuan yang berat sebelah terhadap suku bangsa yang berbed-beda), elitisme kelas dalam masyarakat, serta imperialisme dengan alasan bahwasanya semua orang diciptakan sederajat.<sup>7</sup>

Perjuangan kaum perempuan ialah suatu proses yang dilakukan untuk melepaskan diri dari kedudukan sosial yang rendah serta aturan yang mengekang atau membatasi kaum perempuan untuk berkembang. Tujuan dengan adanya gerakan atau perjuangan kaum perempuan ialah untuk membebaskan diri dari segala bentuk diskriminasi atau penindasan yang disebabkan oleh pemahaman dan konstruksi sosial yang bias gender. Lahirnya gerakan perempuan merupakan bentuk ekspresi dari kesadaran dan perjuangan untuk meniadakan perlakuan tidak adil atau dzalim terhadap kaum perempuan, agar senantiasa mendapatkan hak sebagai manusia sepenuhnya.<sup>8</sup>

Dalam sejarahnya, perjuangan kaum perempuan identik dengan adanya tuntutan persamaan hak dalam kehidupan pada wilayah domestik atau sampai dengan ranah kehidupan publik.<sup>9</sup> Maka dengan adanya kondisi demikian, tentu mengundang timbulnya sebuah kesadaran yang baru bagi kaum perempuan untuk menentukan arah dan posisinya sebagai manusia yang menginginkan keadilan dalam persamaan hak. Paham

---

<sup>7</sup> Andrea Gaviota, *ABC Feminisme ; Alkar dan Riwayat Feminisme untuk Tatanan Hidup yang Adil*, Yogyakarta : Bright Publisher, 2021, hal. 44-45.

<sup>8</sup> Mufid Suryani, *Ideologi Emansipasi*. (<http://blogspot.co.id>. 2015). Diakses tanggal 14 Desember 2016. Pkl 20.00.

<sup>9</sup> Horton. Simmons, *Wanita-Wanita Yang Mengubah Dunia*, Jakarta : Erlangga, 2009, hal. 3.

feminimisme merupakan ideologi gerakan perempuan, yang menjadi penggerak dalam mencapai emansipasi kaum perempuan. Feminimisme juga merupakan paham penggerak kaum perempuan yang penting dalam sejarah kehidupan manusia. Dasar dalam gerakan feminimisme ialah untuk membongkar ketidakadilan gender dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Ritzer paham Feminimisme, pergerakannya selalu mendasarkan pada kesadaran untuk melakukan pembacaan kritis terhadap realitas. Karena itu, akhirnya sikap ketidakadilan dan penindasan terhadap kaum perempuan dapat teratasi.<sup>10</sup>

Kajian perjuangan kaum perempuan termasuk kedalam kajian Feminisme. Fokus kajian feminimisme yakni menitikberatkan pada upaya kaum perempuan yang menuntut dan memberontak akan persamaan hak yang arus dimiliki antara perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu yakni dalam segi kehidupan seperti politik, sosian, budaya, dan ekonomi. Kegiatan dalam feminisme telah terorganisir untuk memperjuangkan keadilan perempuan. Karena, jika derajat kaum perempuan sama dengan laki-laki, maka perempuan memiliki hak untuk kebebasan atau menentukan dirinya sendiri seperti yang telah dimiliki oleh laki-laki selama ini.

Perempuan sendiri telah memulai dengan mengembangkan eksistensinya dan mengembangkan diri dalam lingkungan sosial. Tetapi, keadaan sosial yang membuat perempuan tetap termarginalkan dalam tingkat derajat dengan laki-laki. Bahkan hal itu telah menjadi sebuah sistem yang kuat atau kodrat. Perjuangan mengangkat derajat kaum perempuan telah banyak dilakukan, terutama oleh perempuan sendiri. Pergerakan perempuan akan hal itu dalam beberapa ranah. Karya sastra merupakan satu diantara banyaknya ranah yang digunakan untuk perubahan itu. Karya sastra itu dapat berbentuk novel, cerpen, dan lainnya. Seperti dalam novel, para penulis atau pengarang mampu menuliskan pesan ke dalam cerita yang ada dalam novel tentang bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh kaum perempuan.

Karya sastra merupakan sebuah teks yang ditulis atas dasar pengalaman yang dirasakan oleh pengarang secara langsung atau tidak langsung ke dalam bentuk tulisan yang memiliki makna donotatif. Keberadaan karya sastra mempermudah pembaca ataupun peneliti untuk mendapatkan objek kajian yang ingin diteliti, karena untuk saat ini telah banyak karya-karya atau hasil penelitian mengenai sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, dan banyak lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Karim, *Relasi Gender: Pada Masa Muhammad dan Khulafaurrasyidin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hal. 13.

<sup>11</sup> Mella Andriana, Ngusman Abdul Manafi, *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari*, Jurnal Deiksis, Vol. 14, No. 1, Januari-April 2022, hal. 74.

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan perjalanan hidup seseorang dalam budaya, politik, dan lainnya. Karya sastra merupakan refleksi pengarang tentang kehidupan yang didukung oleh pengamatan dan pengalaman kehidupan, serta atas padu padan daya imajinasi dan kreasi. Dalam karya sastra terdapat aspek yang mempengaruhinya, yakni aspek bentuk dan isi. Aspek bentuk, yakni terbentuk dari pengalaman hidup, pengaruh sosial budaya, seni berfikir dan lainnya. Kemudian, aspek isi ialah aspek haqiqi yang penting dalam sebuah karya sastra, karena bahasa dalam sebuah isi karya sastra hanyalah sebagai media.<sup>12</sup>

Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* karya Fatimah Mernissi merupakan novel autobiografi dari dirinya sendiri. Novel ini menceritakan kisah ketidakadilan yang dilakukan kepada kaum perempuan dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Kisah yang tertulis dalam novel ini mencerminkan struktur yang diterapkan dalam keluarga Mernissi yang masih kental dengan budaya patriarki, bahwa hanya laki-laki yang berhak berkuasa dan kekuasaan penuh hanya dimiliki oleh laki-laki. Sampai dengan ruangan-ruangan yang ada dalam rumah, itu menjadi ruangan hanya untuk laki-laki. Bukan hanya itu saja, akses untuk komunikasi hanya dimiliki oleh laki-laki. Kondisi kehidupan dalam keluarga Mernissi adalah seperti sebuah miniaturnya budaya dan tradisi dari Arab-Islam. Dalam tradisi tersebut, perempuan ditempatkan dalam sebuah harem dengan dikungkung oleh banyaknya batas-batas atau aturan (*hudud-hudud*). Dalam kisahnya harem telah menjadi seperti sebuah instansi milik dan hanya untuk laki-laki, dengan hal itu harem telah banyak merampas hak-hak perempuan karena telah membelenggu kaum perempuan didalam ruangan harem yang penuh kekosongan. Bukan hanya itu saja, harem juga telah membuat para feminis tidak dapat menutarakan suaranya dengan melakukan kegiatan aksi dan menulis yang akan bermakna untuk dirinya sendiri ataupun perempuan-perempuan lain yang mempunyai keinginan yang sama yaitu kebebasan.

Autobiografi Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* menceritakan tentang kisah perjuangan kaum perempuan yang ingin menolak aturan-aturan atau batas-batas dalam harem, agama serta tradisi yang diterapkan. Penolakan itu dilakukan dengan cara penyemaian nilai-nilai kepada generasi baru yang di terapkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Serangkaian mimpi perempuan dan kisah-kisah kehidupan perempuan semuanya muncul dan terjadi dalam harem

---

<sup>12</sup> Djojuroto, Kinayati, *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka, 2006, hal. 17.

itu lah yang dirangkai oleh Mernissi dalam novel ini. Kisah diatas merupakan kisah nyata yang dialami oleh Fatimah Mernissi dalam keluarganya. Fatimah Mernissi merupakan seorang sarjana feminis di Timur Tengah. Fatimah Mernissi adalah seorang pengarang, penulis feminis yang produktif menghasilkan karya-karya dalam bahasa Arab ataupun Perancis. Karena itu, karya-karya Fatima Mernissi secara keseluruhan banyak yang menceritakan tentang perempuan. Istimewanya lagi, Fatima Mernissi menjalankan hidupnya dengan berhadapan langsung dan mengalami situasi dan kondisi paham pro feminis dan kontra feminis.

Dalam hal objek penelitian, penelitian ini menjadikan Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* karya Fatimah Mernissi sebagai objek penelitian. Terkait metode yang digunakan penelitian ini yaitu Analisis Wacana Kritis Sara Mills, model analisis yang berperspektif feminis. Analisis wacana kritis termasuk pada kategori paradigma kritis. Analisis yang menggunakan bahasa sebagai alat analisis untuk mendeteksi atau melihat ideologi dalam suatu teks. Sorotan utama dalam melihat ideologi dalam analisis teks yaitu dengan representasi bagaimana seseorang, kelompok, atau peristiwa ditampilkan. Bahasa tidak diartikan sebagai sesuatu yang bersifat netral, dengan melalui bahasa seseorang dapat ditampilkan secara baik bahkan buruk kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa jenis model dalam analisis wacana kritis, satu diantaranya yang dikembangkan oleh Sara Mills. Analisis wacana kritis dengan model feminis yang memfokuskan pada bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, seperti novel, gambar, foto, berita, ataupun lainnya.<sup>14</sup> Sarra Mills mengkonsep kerangka teori analisis wacana kritisnya ke dalam dua konsep yang menjadi perhatiannya, yakni konsep posisi subjek-objek dan konsep posisi pembaca. Pertama, posisi subjek-objek mengenai siapa yang menjadi subjek dalam cerita, siapa yang menjadi objek dalam cerita, bagaimana subjek menempatkan dirinya dalam cerita, bagaimana objek ditempatkan dalam cerita, bagaimana subjek menempatkan objek dalam cerita. Kedua, bagaimana pembaca diposisikan dalam teks, bagaimana pembaca memposisikan dirinya, dan kepada kelompok mana pembaca memposisikan dirinya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : Lkis Group, 2011, hal. 343.

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : Lkis Group, 2011, hal. 199.

<sup>15</sup> Yerry Mijianti, dkk, *Feminisme Wacana Sara Mills Pada Novel Dewi Lestari Aroma Karsa*, Lingua Rina ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hal. 49-50.

Dua konsep dalam teori analisis wacana kritis Sara Mills, posisi subjek-objek dan posisi pembaca dapat ditemui dengan melihat atau memperhatikan beberapa faktor, yakni sosial, budaya, gagasan, serta peristiwa yang ada dalam cerita. Maka, posisi tersebut dapat menentukan siapa yang menjadi subjek dalam cerita, dan siapa yang menjadi objek cerita. Dengan itu, kedua posisi itu akan menentukan bagaimana struktur dalam sebuah teks, dan makna suatu teks wacana. Subjek penceritaan sebagai yang mendefinisikan dan melakukan penceritaan. Sedangkan objek penceritaan sebagai pihak yang didefinisikan serta yang digambarkan kehadirannya oleh orang atau kelompok lain.<sup>16</sup>

Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* karya Fatimah Mernissi merupakan sebuah karya sastra tidak cukup hanya dinikmati dengan membacanya saja, melainkan novel ini perlu ditanggapi secara ilmiah. Isi dari novel yang cukup menarik untuk dikaji secara ilmiah salah satunya tentang keadilan gender terhadap perempuan yang terkungkung dalam kehidupan harem. Oleh karena itu, penulis memilih pendekatan analisa wacana kritis Sara Mills dalam penelitian ini. Dengan judul penelitian "Representasi Perjuangan Perempuan melawan Batas-Batas Harem dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)".

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Perlakuan tidak setara dalam kehidupan perempuan yang terjadi di sebuah harem.
- b. Kebebasan hidup kaum perempuan yang telah dirampas oleh kehidupan dalam sebuah harem.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan bahwasanya masalah umum dalam penulisan penelitian ini adalah "Representasi Perjuangan Perempuan melawan Batas-Batas Harem dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)". diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana latar belakang Mernissi menulis novel dan emansipasi atau kesetaraan gender dalam hal apa yang

---

<sup>16</sup> Yerry Mijianti, dkk, *Feminisme Wacana Sara Mills Pada Novel Dewi Lestari Aroma Karsa*, hal. 50.

- diinginkan oleh Mernissi dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi ?
- b. Bagaimana konsep analisis wacana kritis Sara Mills dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi ?
  - c. Bagaimana representasi perjuangan perempuan melawan batas-batas harem pada Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi?

### 3. Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini, memfokuskan pada proses penelitian bagaimana perjuangan perempuan yang terjadi dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi. Sehubungan dengan hal itu pembatasan pada permasalahan penelitian perlu diantaranya sebagai berikut :

- a. Tema Penelitian  
Demikian tema dalam penelitian ini yaitu bentuk perjuangan perempuan dalam dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi dengan analisis wacana kritis Sara Mills.
- b. Objek Penelitian  
Objek dalam penelitian ini ialah isi dari Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* karya Fatimah Mernissi.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang dan kesetaraan gender yang diinginkan oleh Mernissi dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep analisis wacana kritis Sara Mills dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi.
- c. Untuk mengetahui representasi perjuangan perempuan melawan batas-batas harem dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi.

### D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil riset penulis ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan khazanah keilmuan islam dan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan akademis lainnya, khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Batas-Batas



Harem dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi Analisa Wacana Kritis Sara Mills”.

b. Secara Praktis

1. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran sebagai salah satu solusi problematika teologi serta gender yang masih menyeruak di masyarakat saat ini.
2. Penelitian ini juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 sarjana Ushuluddin bagi penulis.

**E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Nurike Pudyastiwi mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul skripsi “Politik Tubuh Perempuan dalam Medis (Analisis Wacana Politik Tubuh Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Sri Sumarah karya Umar Khayam)” pada tahun 2015. skripsi ini fokus pada kajian mengenai analisis wacana yang menyatakan posisi perempuan telah dipolitisasi media dengan membedah Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dan Sri Sumarah karya Umar Khayam.<sup>17</sup> Pada penelitian ini memiliki kesawaam dalam analisis wacana tentang perempuan dan novel, tetapi berbeda dalam pendekatan analisa dan objek penelitian.

*Kedua*, Skripsi Muhammad Fanny Ikhsan mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul skripsi “Potret Perjuangan Perempuan Dalam Menghadapi Ketidakadilan Yang Dipresentasikan Dalam Film Perempuan (Analisis Wacana Perjuangan Perempuan Dalam Film Perempuan “Perempuan Punya Cerita”)” pada tahun 2010. Skripsi ini fokus membahas bentuk-bentuk perjuangan perempuan untuk melawan ketidakadilan dalam film Perempuan Punya Cerita dengan menganalisa wacana yang ada.<sup>18</sup> Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam dalam mencari bentuk perjuangan perempuan, tetapi berbeda objek penelitian dan teori analisa yang digunakan.

---

<sup>17</sup> Nurike Pudyastiwi, “Politik Tubuh Perempuan dalam Medis (Analisis Wacana Politik Tubuh Perempuan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dan Sri Sumarah karya Umar Khayam)” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

<sup>18</sup> Muhammad Fanny Ikhsan, “Potret Perjuangan Perempuan Dalam Menghadapi Ketidakadilan Yang Dipresentasikan Dalam Film Perempuan (Analisis Wacana Perjuangan Perempuan Dalam Film Perempuan “Perempuan Punya Cerita”)", Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

*Ketiga*, Skripsi Ulfa Nadiyah Mahmudah mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul skripsi “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma)” pada tahun 2018. Pembahasan skripsi ini fokus pada analisis wacana dalam cerpen yang berjudul Perempuan Preman karya Seno Gumira Ajidarma dengan analisa wacana menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills untuk melihat posisi subjek-objek dan posisi pembaca pada novel.<sup>19</sup> Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan analisa wacana kritis Sara Mills, tetapi berbeda objek penelitian.

*Keempat*, Skripsi Ummamah Nisa Uljannah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari)” pada tahun 2017. Pembahasan skripsi ini berfokus pada pembahasan gerakan yang dilakukan oleh perempuan dalam novel Maryam karya Okky Madasari dengan menggunakan model analisa wacana kritis Sara Mills.<sup>20</sup> Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan analisa wacana kritis Sara Mills, tetapi berbeda objek penelitian.

*Kelima*, Skripsi Corri Prestita Ishaya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Dokumenter Battle For Sevastopol” pada tahun 2016. Pembahasan skripsi ini berfokus pada pencarian konsep-konsep dalam analisis wacana kritis Sara Mills terutama konsep posisi subjek-objek dan posisi pembaca khususnya dalam film dokumenter yang berjudul *Battle For Sevastopol*.<sup>21</sup> Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode analisis yang digunakan yaitu analisis wacana kritis Sara Mills, tetapi berbeda objek penelitian yang dikaji.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Novel Dreams Of Trespass : Tales Of  
Harem Girlhood

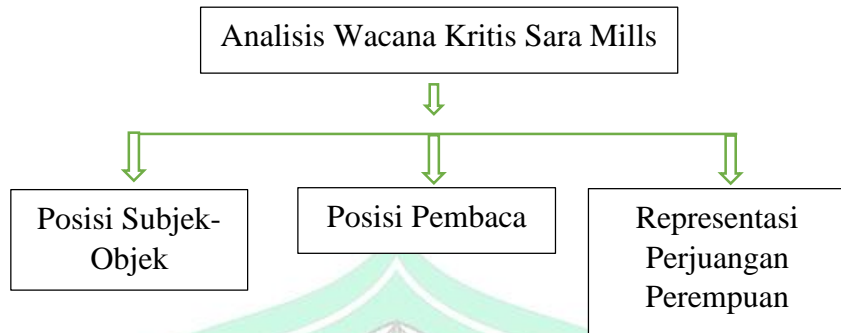


---

<sup>19</sup> Ulfa Nadiyah Mahmudah, “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma)”, IAIN Ponorogo, 2010.

<sup>20</sup> Ummamah Nisa Uljannah, “Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<sup>21</sup> Corri Prestita Ishaya, “Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Dokumenter Battle For Sevastopol”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi tentang "Pejuangan Perempuan melawan Batas-Batas Harem dalam Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)" yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif, yaitu dengan cara kerja yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya tindakan, perilaku, persepsi, motivasi atau lainnya secara holistik dengan menggunakan cara deskripsi yang tertuang dalam bahasa, kata-kata dalam satu konteks yang secara ilmiah, serta memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah yang ada.<sup>22</sup> Hasil dari analisa yaitu berupa data-data yang bersumber dari Novel *Dreams Of Trespass : Tales Of Harem Girlhood* Karya Fatimah Mernissi.

Jenis penelitian kualitatif menggunakan data yang berupa gambar atau narasi dalam teks. Maka penelitian ini bersifat deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan yang luas terhadap objek penelitian. Tujuan dari metode penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan sifat dari keadaan yang sementara berjalan

<sup>22</sup> Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014, hal.

ketika penelitian dilakukan, serta memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Kemudian, corak penelitian ini ialah kepustakaan atau *library research*, yakni isi pada penelitian ini akan bersumber pada bahan-bahan secara tertulis, seperti buku, jurnal, majalah, internet dan banyak lainnya. Sementara sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik. Yakni metode penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan alur mengumpulkan data-data dan kemudian menyusun atau mengklarifikasikan dengan dilanjutkan menganalisis dan menginterpretasikan sehingga diperoleh hasil dari tujuan penelitian.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada skripsi ini yaitu menggunakan teori analisis wacana. Adapun teori analisis wacana yang digunakan yaitu analisis wacana kritis perspektif Sara Mills. Dalam pembahasan mengenai analisis wacana pada satu teks menjadi tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang bersifat netral. Karena, penting dalam pemilihan kelompok yang diposisikan sebagai pencerita akan menjadi penyebab suatu peristiwa dalam suatu karya dihadirkan untuk pembaca yang dihadirkan oleh pencerita atau penulis. Atas dasar itu, posisi di atas akan berkaitan dengan suatu ideologi. Maka, bagi Sara Mills suatu teks diperlukan suatu pengkajian yang lebih, terutama dalam dua posisi. Posisi tersebut yaitu siapa yang menjadi subjek-objek dalam cerita, dan posisi kedua yaitu posisi pembaca dalam teks tersebut. Oleh karena itu, Sara Mills dalam analisis wacana kritisnya mengusung dua konsep yaitu posisi subjek-objek, dan posisi pembaca. Pertama, posisi subjek-objek. Digunakan untuk melihat posisi subjek, orang yang memberikan penafsiran atas peristiwa orang lain atau dirinya sebagai objek yang ditafsirkan dalam teks. Kedua, posisi pembaca. Artinya, analisis wacana tidak hanya fokus pada sisi penulis dan objek dalam cerita saja melainkan juga mencoba untuk membentuk wacana yang keluar dari pembaca teks.

Adapun untuk mengetahui representasi perjuangan perempuan dalam novel ini selain menurut Sara Mills. Secara umum menurut John Fiske representasi ialah merujuk kepada proses realitas yang disampaikan dengan kalimat, ungkapan, citra atau yang lainnya. Terdapat dua elemen penting dalam

representasi yakni, apakah seseorang atau kelompok ditampilkan dengan apa adanya, dan bagaimana representasi itu ditampilkan. Kemudian terdapat tiga hal penting dalam urutan representasi, yakni realitas, representasi dan ideologi.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang ada, tetapi secara garis besar sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Diantaranya sebagai berikut :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber primer penelitian ini yaitu Pertama, Novel Perempuan-Perempuan Harem karya Fatimah Mernissi, terbitan Qanita-Bandung pada tahun 2008. Novel ini merupakan terjemahan Novel "*Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood*" karya Fatimah Mernissi, Addison-Wesley Publishing Company, 1994. Kedua, Buku Sara Mills dengan judul "*DISKURSUS – Sebuah Piranti Analisis dalam Kajian Ilmu Sosial*", terbitan Qalam – Jakarta pada tahun 2007.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tambahan yang bersifat sebagai pendukung penelitian ini. Maka dari itu sumber data sekunder ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, serta terbitan terbitan yang tetap berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka perlu memilih metode pengumpulan data yang tepat. Maka, metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka dengan studi literature. Studi kepustakaan yakni metode pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan, pengumpulan buku-buku, serta referensi yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Menurut J. Supranto, studi kepustakaan yaitu metode untuk mencari informasi atau data riset melalui buku-buku referensi,

---

<sup>23</sup> John Fiske, *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta : Jalasutra, 1990.

jurnal ilmiah, dan bahan-bahan publikasi yang telah tersedia.<sup>24</sup> Sedangkan, studi literature yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mengolah, dan mencatat bahan penelitian. Studi kepustakaan yakni digunakan untuk mempelajari sumber-sumber bacaan yang dapat memberikan informasi terhadap masalah penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah upaya yang dilakukan dalam proses pencarian data, pengorganisasian data, memilah-memilahnya menjadi satuan satuan yang dapat diproses, mensistensikannya, mencari tahu, dan menentukan sebuah pola, serta dapat menemukan sesuatu yang penting dan memutuskan apa yang akan diceritakan atau ditulis untuk orang lain.<sup>25</sup> Analisis wacana Sara Mills menekankan perhatiannya pada wacana mengenai perempuan atau sisi feminisme. Seperti bagaimana perempuan ditampilkan dalam sebuah teks. Mills mengatakan bahwa *feminist stylistic* memiliki tujuan untuk membuat penjelasan atas gaya bahasa atau penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks. Mills juga lebih mengutamakan melihat bagaimana posisi-posisi tokoh perempuan ditampilkan dalam cerita, dan bagaimana posisi pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam cerita.<sup>26</sup>

Pada dasarnya prinsip pokok metode analisis data kualitatif yaitu dengan mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi sebuah data yang sistematis, teratur, serta memiliki makna. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan dirinya sebagai fasilitator yang akan melakukan analisis wacana kritis model Sarra Mills terhadap Novel *Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood* karya Fatimah Mernissi. Terlebih dahulu peneliti akan membaca Novel *Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood* karya Fatimah Mernissi secara keseluruhan dan berulang kali. Kemudian, menganalisa perjuangan perempuan dengan melihat pada wacana-wacana yang terdapat dalam novel dengan sesuai paragraph atau peristiwa serta dialog sesuai dengan kerangka analisis wacana kritis Sara Mills. Selanjutnya dicari

---

<sup>24</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Komunikasi dan Public Relations*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

<sup>25</sup> Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 6.

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : Lkis Group, 2011, hal. 199-200.

representasi perjuangan perempuan dengan teori representasi menurut John Fiske. Setelah itu, sebagai tahap akhir yaitu mencari kesimpulan dari hasil analisis.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini, disusun atas dasar sistematika pembahasan yang terbagi kedalam lima bab. Sistematika penulisan ini akan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini pokok-pokok sistematika penulisannya :

**Bab pertama**, diawali dengan pendahuluan. Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, Kajian Teori. Bab ini terdiri atas beberapa sub bab, yakni sub bab teori feminisme yang membahas secara rinci mengenai pengertian feminisme, Sejarah perkembangan gerakan feminisme, dan aliran-aliran feminisme. Sub bab analisis wacana yang membahas secara rinci pengertian wacana, analisis wacana kritis, analisis wacana kritis Sara Mills, dan kerangka teori analisis wacana kritis Sara Mills. Sub bab novel, membahas mengenai pengertian novel, Jenis-jenis novel, dan unsur-unsur dalam novel.

**Bab ketiga**, Kajian Novel *“Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood”* karya Fatimah Mernissi. Bab ini menjelaskan Novel *“Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood”* karya Fatimah Mernissi, identitas Novel *“Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood”*, profil penulis Novel *“Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood”*, unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel *“Dreams of Trespass: Tales of Harem Girlhood”*.

**Bab keempat**, Hasil dan Analisa. Menjelaskan bagaimana latar belakang novel dan kesetaraan apa yang diinginkan oleh Mernissi. kemudia menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills yang terdiri atas posisi subjek-objek, dan posisi pembaca, serta representasi atau penggambaran secara umum perjuangan perempuan dalam melawan batas-batas harem yang digambarkan oleh Fatimah Mernissi dalam novelnya.

**Bab kelima**, Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari permasalahan yang diteliti.

